



## Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

### TINJAUAN FILSAFAT MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Rani Setiawaty<sup>\*1</sup>, Fitri Wahyuningtyas<sup>2</sup>, Diva Aulia Zahra<sup>2</sup>, Dwi Amelia Noor<sup>3</sup>, Meidheana Putri Fatikasari<sup>4</sup>, Fareel Aby Firnandi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muria Kudus

\*Correspondence e-mail: [rani.setiawaty@umk.ac.id](mailto:rani.setiawaty@umk.ac.id)

#### ABSTRACT

The purpose of this study is to identify Indonesian language learning through the Project Based Learning (PjBL) learning model reviewed from the perspective of ontology, epistemology, and axiology. The research method used is the Systematic Literature Review (SLR) method. The data for this study used 20 articles collected through Google Scholar and the Publish or Perish (POP) application. Data analysis was carried out in depth to draw conclusions. Based on the results of the analysis, it was concluded that the ontology of the Project Based Learning (PjBL) learning model is an innovative approach that positions learners as active subjects in constructing knowledge through group collaboration and the completion of teacher-designed projects. The epistemology of the Project Based Learning (PjBL) learning model in learning Indonesian can be done through several steps, (1) Determining the project, (2) Designing project completion steps, (3) Preparing a project implementation schedule, (4) Completing the project with teacher facilitation and monitoring, (5) Preparing reports and presentations/project publications, (6) Evaluating the process and results of the project. Meanwhile, the axiology of the PjBL model provides a positive influence and increases learning activities in learning Indonesian. More specifically, literature findings indicate that PjBL enhances students' motivation, increases active participation, improves collaboration in group tasks, and strengthens higher-order thinking skills, particularly in activities such as text analysis, writing projects, and digital-based presentations.

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Submitted: 13 June 2025

Reviewed: 30 Nov 2025

Published: 16 Dec 2025

Pages: 340-349

##### Keyword:

*Ontology; epistemology; axiology; PjBL model; Indonesian*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dan merupakan kunci dalam mengembangkan kualitas kehidupan dan sumber daya manusia di era yang kompleks dan maju ini. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 menekankan pentingnya proses pembelajaran yang menarik dan kreatif tujuannya untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Melalui metode pembelajaran yang merangsang dan menantang, siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan kreativitasnya. Ini merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sebagai salah satu fungsi pembangunan nasional (Chaniago & Febrina Dafit, 2024).

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi semua orang. Selaras dengan Puspaningrum et al. (2021) pendidikan sangat penting bagi seseorang, karena dengan pendidikan maka pemikiran seseorang akan terus berkembang setiap waktu. Pendidikan juga bertujuan untuk mempersiapkan kehidupan di masa sekarang dan di masa yang akan datang, sehingga tatanannya dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Satu hal yang tidak berubah adalah bahwa pendidikan dibutuhkan oleh manusia selamanya sampai akhir hayat (*longevity education*). Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari sebuah proses pembelajaran, dimana pendidikan dan proses pembelajaran merupakan satu rangkaian yang tidak terpisahkan. Untuk membuat proses pembelajaran lebih inovatif maka diperlukan metode atau model pembelajaran yang menarik dan kreatif.

Di era pendidikan yang semakin maju, model pembelajaran yang efektif sangat diperlukan dalam memfasilitasi proses belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang semakin populer adalah *Project Based Learning* (PjBL), yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis saja, tetapi juga keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut Aji & Budiono (2023) penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

Upaya dan strategi dalam model pembelajaran supaya menarik dan kreatif, dapat dilakukan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memfokuskan pada aktivitas siswa, seperti pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir siswa dan memiliki jangka waktu dalam menyelesaikannya. Hal itu menjadikan kerja proyek termuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri (Ginting & Sutarna, 2020).

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat diaplikasikan pada seluruh mata pelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Marlani & Prawiyogi (2019) Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam suatu pembelajaran atau berlangsungnya pembelajaran sehingga Bahasa Indonesia memiliki posisi yang penting pada suatu proses pembelajaran. Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan formal merupakan suatu hal yang diharuskan karena dipergunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif, baik komunikasi lisan ataupun tulisan. Pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari karena bahasa

mempunyai peran inti pada berkembangnya kemampuan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik serta menjadi pendukung atau menambah suatu peluang keberhasilan ketika belajar segala bidang studi (Zulfa et al., 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam model pembelajaran *Project Bases Learning* (PjBL) karena beberapa materinya mudah diaplikasikan dalam suatu proyek. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan literasi dasar seperti menyusun strategi menyimak, membaca, memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis.

Ditinjau secara ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam konteks model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kerangka teoritis yang mendalam untuk memahami dasar-dasar filosofi pendidikan. Secara ontologi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berhubungan dengan hakikat realitas yang akan dipelajari, sementara epistemologi menyelidiki cara atau metode serta langkah-langkah siswa memperoleh pengetahuan dan memahami dunia di sekitar mereka melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Aksiologi, di sisi lain, meneliti manfaat serta nilai-nilai yang mendasari pembelajaran, termasuk tujuan moral dan etis yang ingin dicapai melalui pendidikan. Dalam artikel ini, membahas bagaimana ketiga aspek ini berkontribusi dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan memahami dimensi-dimensi ini, diharapkan pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus atau tujuan penelitian adalah membahas tinjauan ontologi, epistemologi, dan aksiologi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). SLR didefinisikan sebagai proses terstruktur untuk mengidentifikasi, menilai, menjelaskan, dan menafsirkan seluruh bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik (Muqtafia et al., 2022). Dalam penelitian ini, SLR digunakan untuk mensintesis dan mendalami berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui perspektif filsafat, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel melalui Google Scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP) serta bantuan aplikasi Mendeley untuk pengelolaan sitasi. PoP dipilih karena dapat mempermudah peneliti dalam menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis sumber literatur yang diperlukan (Amaliyah et al., 2023). Dengan menggunakan kata kunci “Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)”, “Pembelajaran Bahasa Indonesia”, “Ontologi”, “Epistemologi”, dan “Aksiologi”, peneliti berhasil mengidentifikasi 120 artikel awal pada rentang tahun 2015–2025.

Selanjutnya, artikel diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang dirancang untuk memastikan relevansi dan kualitas data. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas PjBL dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) memuat temuan empiris atau kajian teoretis yang relevan; (3) dipublikasikan pada kurun waktu 2015–2025; dan (4) tersedia dalam bentuk *full-text*. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel tidak membahas PjBL secara langsung, (2) artikel bersifat opini atau non-ilmiah, (3) tidak menyediakan data atau temuan penelitian, serta (4) merupakan duplikasi dari sumber lain.

Proses seleksi dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, *screening* judul dan kata kunci sehingga tersisa 65 artikel. Kedua, peninjauan abstrak menghasilkan 35 artikel yang dianggap relevan. Ketiga, dilakukan *full-text review*, sehingga diperoleh 20 artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel yang lolos seleksi kemudian diekstraksi berdasarkan penulis, tahun terbit, tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama.

Tahap akhir berupa sintesis tematik terhadap seluruh artikel yang memenuhi syarat. Sintesis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tiga perspektif filsafat: (1) ontologi, terkait hakikat PjBL dalam pembelajaran; (2) epistemologi, terkait langkah dan konstruksi pengetahuan dalam model PjBL; dan (3) aksiologi, terkait manfaat dan nilai guna PjBL bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui prosedur ini, metode SLR memberikan landasan analisis yang komprehensif, transparan, dan dapat direplikasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait ontologi, epistemologi dan aksiologi dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia disajikan sebagai berikut.

#### **A. Ontologi**

Berdasarkan hasil kajian literatur, hakikat (ontologi) *Project Based Learning* (PjBL) dalam berbagai penelitian menunjukkan kesamaan pandangan mengenai kedudukannya sebagai model pembelajaran inovatif yang menekankan pengalaman belajar melalui proyek. Chaniago & Febrina Dafit (2024) menjelaskan bahwa PjBL merupakan metode pembelajaran yang menawarkan inovasi dalam pengajaran, memiliki peluang untuk memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta memudahkan dan mengefektifkan proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Azmi & Anggraeni (2025) menegaskan bahwa PjBL mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis melalui pengorganisasian kelas dalam suatu proyek yang bertujuan mengintegrasikan dunia nyata, mendorong kerja sama dan kolaborasi, memfasilitasi investigasi, serta membantu dalam pemecahan masalah.

Fuadin & Fauziya (2022) memaknai PjBL sebagai model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar, dengan kegiatan sebagai media pembelajaran yang terbukti berpengaruh positif terhadap prestasi akademik dibandingkan pengajaran tradisional. Pandangan tersebut selaras dengan Perayani & Rasna (2022) yang menyatakan bahwa PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang diawali dengan pengajuan masalah dan dilanjutkan melalui penyelesaian masalah tersebut. Sementara itu, Marlani & Prawiyogi (2019) menyebutkan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

Penelitian Lestari et al. (2023) menguatkan pemahaman tersebut dengan menjelaskan bahwa PjBL merupakan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir siswa dan memiliki batas waktu dalam penyelesaiannya. Wulandari et al., (2025) menambahkan bahwa PjBL dengan pendekatan saintifik menempatkan siswa sebagai poros utama dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Joydiana (2023) yang menyatakan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui mediasi teman sebaya dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang dirancang guru.

Aji & Budiono (2023) juga memandang PjBL sebagai model pembelajaran berbasis proyek yang membantu siswa memahami materi dan menempatkan pembelajar sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Selaras dengan itu, Fajarini (2022) menegaskan bahwa PjBL

menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan aktivitas nyata. Di sisi lain, Maksum & Wahyudiantoi (2023) memaknai PjBL sebagai pendekatan baru yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sementara guru berperan sebagai motivator dan fasilitator sehingga siswa memiliki kendali penuh atas proses pembelajaran berbasis proyek.

Agustanti et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran PjBL menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media pembelajaran. Sementara itu, Khabiba et al. (2024) menegaskan bahwa PjBL merupakan model yang menghasilkan produk nyata yang realistis sebagai karya peserta didik pada akhir pembelajaran. Dengan demikian, seluruh literatur tersebut menunjukkan bahwa ontologi PjBL dipahami secara konsisten sebagai model pembelajaran berbasis proyek yang inovatif, berpusat pada peserta didik, menekankan pemecahan masalah, mendorong kemampuan berpikir kritis, dan menghasilkan produk nyata sebagai bentuk konstruksi pengetahuan.

Berdasarkan hakikat penerapan model *Project Based Learning* ini, membantu pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya dalam pembelajaran teks anekdot, materi ide pokok kelas IV, keterampilan menulis teks eksposisi, keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis puisi, dan keterampilan menyimak dengan menggunakan media podcast. Dari semua pembelajaran Bahasa Indonesia itu sangat menekankan karakteristik dari model *Project Based Learning* yaitu kemampuan berfikir analitis serta mencari solusi atau pemecahan masalah dalam menyelesaikan proyeknya.

Dengan demikian, tinjauan ontologi pada Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan inovasi pembelajaran, karena dalam model PjBL kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui suatu proyek atau kerja kelompok yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Keberadaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pandangan ontologi menuntut siswa untuk dilatih memecahkan masalah dengan penyelidikan, berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai serta mampu bekerja secara kelompok melalui suatu proyek yang telah dirancang oleh guru.

## **B. Epistemologi**

Epistemologi diartikan sebagai cabang ilmu filsafat yang membahas tentang sumber pengetahuan, cara atau metode untuk memperolehnya, susunan atau sistematika pengetahuan tersebut, serta menilai kebenaran dari pengetahuan yang diperoleh. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia secara epistemologi berarti cara atau tahapan atau langkah-langkah serta metode dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) perlu adanya tahapan dalam pengaplikasiannya supaya bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Fuadin & Fauziya (2022) ada 6 langkah cara untuk menerapkan PjBL diantaranya 1) menentukan pertanyaan mendasar, 2) menyusun perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memonitoring siswa dan kemajuan proyek, 5) menilai hasil, serta 6) mengevaluasi pengalaman. Sedangkan menurut Joydiana Miranti (2023) langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu, 1) Penentuan proyek, pada langkah ini siswa menentukan tema atau topik proyek yang akan dikerjakan sesuai tugas yang ditetapkan oleh guru. 2) Perancangan langkah-

langkah penyelesaian proyek, pada langkah ini siswa menyusun rencana kegiatan untuk menyelesaikan dari awal sampai akhir termasuk cara mengelolanya. 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, pada langkah ini siswa menyusun jadwal untuk semua kegiatan yang telah direncangkannya beserta jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap tahapan proyek secara bertahap 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, pada langkah ini siswa mulai mengerjakan proyek sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan tugas proyek. 5) Penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi proyek, pada langkah ini hasil proyek yang telah diselesaikan, seperti karya tulis, seni, atau teknologi, dipaparkan atau ditampilkan kepada guru serta teman-teman. 6) Evaluasi proses dan hasil proyek, pada langkah ini guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi di akhir pembelajaran untuk meninjau kembali proses kegiatan dan hasil tugas proyek yang telah dikerjakan.

Perayani & Rasna (2022) menerapkan PjBL melalui langkah-langkah berupa penyusunan pertanyaan esensial untuk memancing ide dan tanggapan peserta didik, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, monitoring kegiatan dan perkembangan proyek, serta penilaian terhadap tugas atau proyek yang dihasilkan. Wulandari et al. (2025) mengemukakan tahapan PjBL yang terdiri dari persiapan proyek melalui pertanyaan pendorong, pelaksanaan proyek yang berisi pemecahan masalah, penyelesaian produk, diskusi kolaboratif, hingga penyusunan laporan, serta penunjukkan hasil proyek melalui pemaparan produk. Langkah-langkah tersebut sejalan dengan Azmi & Anggraeni (2025) menerapkan PjBL melalui langkah penyelesaian masalah, keterlibatan mahasiswa dalam merancang produk berorientasi realitas, perencanaan aktivitas jangka panjang, pemantauan penyelesaian masalah oleh dosen, fokus mahasiswa pada pemecahan masalah sesuai proyek, serta kewajiban menghasilkan teks anekdot sebagai produk pembelajaran.

Pada konteks keterampilan menulis, Lestari et al. (2023) menggambarkan penerapan langkah-langkah PjBL yang dimulai dari kegiatan menyimak dan tanya jawab mengenai materi, pembentukan kelompok untuk pengerjaan LKPD, pembuatan kerangka karangan sesuai tema, kesepakatan waktu penyelesaian proyek, hingga monitoring proses pengerjaan oleh guru. Pada lingkup materi ide pokok, Aji & Budiono (2023) menerapkan langkah-langkah PjBL melalui tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi hasil, serta refleksi. Nuthihar et al. (2024) menerapkan PjBL dengan menentukan jurnal ilmiah untuk setiap kelompok, mengarahkan mahasiswa mengidentifikasi dan menyunting kesalahan berbahasa, serta menyajikan hasil dalam bentuk artikel ilmiah. Selain itu, Fajarini (2022) menjelaskan langkah PjBL melalui kegiatan apersepsi, pengajuan pertanyaan mendasar, desain perencanaan proyek, penentuan jadwal, monitoring kemajuan proyek, serta penyimpulan kegiatan pembelajaran.

Maksum & Wahyudiantoi (2023) juga menerapkan PjBL melalui tahapan merumuskan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal proyek, memonitor kemajuan dan menguji hasil siswa, serta mencari solusi untuk perbaikan aktivitas pembelajaran. Menguatkan hal tersebut, Khabiba et al. (2024) menjelaskan bahwa langkah PjBL berjalan melalui proses perencanaan berupa penyusunan modul ajar dan asesmen, pelaksanaan skenario pembelajaran, pengamatan aktivitas peserta didik, serta refleksi melalui analisis hasil pekerjaan siswa.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, epistemologi PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tampak berfokus pada proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan proyek, monitoring, evaluasi, serta refleksi untuk memastikan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mendalam melalui penyelesaian proyek nyata.

Dari perbandingan langkah-langkah kedua peneliti tersebut, pada dasarnya tahapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diurutkan dari yang awalnya menyusun perencanaan proyek kemudian menyusun jadwal lalu guru memonitoring siswa mengenai kemajuan proyek tersebut dan langkah terakhirnya yaitu menilai hasil dan mengevaluasi proyek. Setelah mengetahui tahapan dan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning*, nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan akan mencapai tujuan dalam model *Project Based Learning*. Tujuan yang diharapkan yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dan membantu pengajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan tahapannya sangat fokus pada menyusun perencanaan proyek kemudian pelaksanaan proyek yang berisi proses pemecahan masalah, penyelesaian produk, diskusi kolaboratif hingga penyusunan laporan.

Dengan demikian, dari beberapa sumber yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa penerapan epistemologi dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) menggambarkan proses memperoleh pengetahuan secara bertahap dan sistematis melalui keterlibatan aktif siswa. Meskipun langkah-langkah yang dijelaskan oleh para peneliti berbeda-beda, namun intinya sama yakni dimulai dari pemilihan topik atau permasalahan, perencanaan pelaksanaan, pengerjaan proyek disertai bimbingan, hingga penilaian dan refleksi akhir. Model pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga membentuk pengetahuan melalui pengalaman langsung, berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas.

### C. Aksiologi

Aksiologi diartikan sebagai cabang ilmu filsafat yang mempelajari tujuan ilmu pengetahuan dan bagaimana ilmu pengetahuan tersebut bermanfaat bagi manusia. Aksiologi dalam Model *Project Based Learning* (PjBL) mempelajari tentang tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam pembelajaran seperti berdiskusi dan berkolaborasi yang dapat meningkatkan daya aktif, kreativitas, dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap penyelesaian masalah melalui Model *Project Based Learning* (PBL). Menurut Wulandari et al. (2025) tujuan dari Model *Project Based Learning* yaitu mendorong peserta didik untuk belajar melalui proyek yang menantang, bermakna, dan relevan dengan dunia nyata. Dari tujuan tersebut tentunya Model *Project Based Learning* akan memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran yang berupa manfaat dari model *Project Based Learning*. Dengan belajar melalui proyek yang menantang, peserta didik dapat meningkatkan kreativitas mereka dan membuat mereka semakin terampil dalam menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif bagi siswa. Menurut Chaniago & Febrina Dafit (2024) dampak positif dari Model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 1) Siswa memiliki semangat penuh dalam menyelesaikan proyek yang diberikan; 2) Siswa memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi terhadap penyelesaian masalah yang sedang dikerjakan; 3) Siswa mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan proyek; 4) Siswa dalam mengerjakan proyek memiliki rasa percaya diri; 5) Siswa menganggap kesulitan sebagai tantangan yang harus diatasi dalam menyelesaikan proyek; 6) Siswa memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi dengan tidak mengerjakan asal-asalan; 7) Pada hasil belajar, siswa mampu menemukan dan mencari sendiri literatur pendukung untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Dampak positif tersebut

memiliki hasil model *Project Based Learning* tidak hanya memberikan hasil belajar yang meningkat, tetapi juga menambah daya aktif, kreativitas dan membuat siswa semakin terampil dalam menyelesaikan masalah. Setiap penelitian memperoleh hasil peningkatan yang berbeda-beda, mulai dari yang terendah 60% dan yang tertinggi 95%. Dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil pembelajaran semaksimal mungkin dan dapat menambah wawasan pengetahuan peserta didik dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan tujuan dan manfaat dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, membuat PjBL menjadi model pembelajaran yang sangat efektif dan inovatif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil yang ditemukan dari beberapa artikel sebelum diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia rendah yaitu siswa belum mampu melampaui dan memenuhi nilai KKM. Namun, setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Menurut Aji & Budiono (2023) hasil belajar siswa meningkat karena model PjBL memfasilitasi proses pengembangan pemahaman konsep melalui kegiatan penyelidikan atau investigasi yang bermakna.

*Project Based Learning* (PjBL) juga memberikan beragam manfaat lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti temuan penelitian Fuadin & Fauziya (2022) menegaskan bahwa PjBL bertujuan menjadi alternatif pembelajaran yang mendukung proses pendewasaan pembelajar melalui penekanan pada proses sekaligus produk. Model ini terbukti memberikan pengaruh positif, baik pada proses pembelajaran maupun pada hasil belajar yang tampak melalui output dan outcomes peserta didik.

Selanjutnya, Marlani & Prawiyogi (2019) menjelaskan bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif melalui pembuatan proyek dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Model ini terbukti meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menghasilkan karya nyata pada setiap pembelajaran. Temuan serupa juga disampaikan oleh Lestari et al. (2023) yang menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterampilan menulis sekaligus aktivitas belajar siswa.

Di tingkat sekolah dasar, Joydiana (2023) mengungkapkan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan memiliki kelebihan berupa pengembangan kemandirian, tanggung jawab, kemampuan pemecahan masalah, serta akses belajar yang lebih luas. Aji & Budiono (2023) juga menegaskan manfaat PjBL dalam membantu siswa memahami materi secara lebih baik, meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif dan keterampilan. Sementara itu, Nuthihar et al. (2024) menemukan bahwa PjBL memberikan penguatan dalam penerapan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), membantu mahasiswa menemukan kesalahan berbahasa pada jurnal ilmiah, serta meningkatkan kemampuan membaca secara cermat.

Pada konteks pendidikan tinggi, Fajarini (2022) menyatakan bahwa PjBL memberikan pengalaman belajar kontekstual yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, belajar mandiri, menyelesaikan masalah kompleks, dan menghasilkan karya nyata. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan dengan dunia nyata, serta mendukung kolaborasi antarpeserta didik. Selain itu, Maksum & Wahyudiantoi (2023) menunjukkan bahwa PjBL yang dipadukan dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam menemukan ide pokok. Lebih lanjut, Khabiba et al. (2024) menambahkan

bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan psikomotorik, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dengan demikian, tinjauan aksiologi pada model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipandang dari hasil penelitian yang memiliki tujuan dan manfaat yang memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran. Selain memperoleh pengetahuan akademis, melalui *Project Based Learning* (PjBL), siswa juga memperoleh nilai-nilai moral seperti kerja sama dan kolaborasi yang bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai artikel, dapat disimpulkan bahwa secara ontologis model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan inovatif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui kerja kelompok dan penyelesaian proyek yang dirancang guru. Secara epistemologis, penerapan PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui tahapan (1) menentukan proyek, (2) merancang langkah penyelesaian proyek, (3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek, (4) menyelesaikan proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, (5) menyusun laporan dan presentasi/publikasi proyek, dan (6) mengevaluasi proses serta hasil proyek. Secara aksiologis, PjBL memberikan manfaat nyata karena mampu mendorong pembelajaran yang menantang, bermakna, serta relevan dengan konteks dunia nyata.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, PjBL tidak hanya menghasilkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, model ini berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif pada berbagai materi. Guru dan dosen disarankan mengintegrasikan PjBL dengan konteks autentik, seperti proyek literasi dan produksi teks, agar hasil belajar lebih optimal. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas PjBL pada berbagai jenjang pendidikan maupun memadukannya dengan teknologi digital untuk memperkaya proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, M., Ramadhani, M., & Putri, N. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SDN 105363 Kesatuan Kec. Perbaungan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(01), 485–497.
- Aji, K. S., & Budiono. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Ide Pokok Kelas IV. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 3497–3508.
- Amaliyah, F., Bahruddin, A., Setiawaty, R., Kironoratri, L., & Hidayati, N. A. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Publish or Perish Untuk Meningkatkan Mutu Karya Ilmiah Guru Sd 2 Kesambi. *JAMAS : Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(3), 305–309. <https://doi.org/10.62085/jms.v1i3.63>
- Azmi, S. R. M., & Anggraeni, D. (2025). Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdote Pada Mahasiswa Universitas Royal. *Journal of Science and Social Research*, 4307(May), 1351–1358.
- Chaniago, Y., & Febrina Dafit. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (PjBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah

- Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1435–1444. <https://doi.org/10.58230/27454312.610>
- Fajarini, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Upaya Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Mahasiswa dalam Mata Kuliah Penulisan Kreatif. *Jurnal Samudra Bahasa*, 5(November), 1–11.
- Fuadin, A., & Fauziya, D. S. (2022). Implementasi Model Project Based Learning Dalam Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia. *Semantik*, 11(1), 101–110. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p101-110>
- Ginting, E. S. B., & Utama, I. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 240–250.
- Indah Puspaningrum, D., Noor Wijayanto, M., & Setiawaty, R. (2021). Model NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review). *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(1), 183–200.
- Joydiana, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II SDN 01/IV Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 2227–2238.
- Khabiba, S. towif, Akhwani, A., & Sianah, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Jurnal Pena Karakter*, 5(2), 73–80. <https://doi.org/10.62426/jpk.v5i2.44>
- Lestari, C., Syarifudin, T., & Sariandini, A. (2023). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 196 Sukarasa Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 5751–5765.
- Maksum, D. T. J., & Wahyudiantoi, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Mencari Ide Pokok Melalui Model Project Based Learning Berbantu Media Visual Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 6289–6299.
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 1–5.
- Muqtafia, A. C., Kurniawati, A. I., Amanda, F. M., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Sekolah Dasar : Tinjauan Literature Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 4–8.
- Nuthihar, R., Azhar, H. P. O., & Simatupang, Y. J. (2024). Strategi Pembelajaran Ejaan Yang Disempurnakan Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Vokasi Dengan Model Project-Based Learning. *RIKSA BAHASA*, 20–30.
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108–117.
- Rahmadani, E., Armanto, D., Safitri, E., & Umami, R. (2021). Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam Pendidikan Karakter. *Journal of Science and Social Research*, 4307(3), 307–311.
- Wulandari, A. B., Kusmiarti, R., & Asmara, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Project Based Learning dengan Pendekatan Saintifik. 14(1), 417–430.
- Zulfa, Z., Maulida, R., & Hasyim, I. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar dalam Profil Pelajar Pancasila Inovasi. *Jurnal Seminar Nasional SAGA*, 4(1), 24–32. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/saga/index%0AInovasi>